

**MODEL PENILAIAN PORTOFOLIO SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS TERPADU PADA MATERI AKTIVITAS MANUSIA DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN (STUDI KASUS DI MTS AN-NAJIYAH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH

MUHAMMAD YOGI ANDRIAN SYAH

NIM 211416001

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Syah, Muhammad Yogi Andrian. 2020. Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Materi Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan (Studi Kasus MTs An-Najiyah). Skripsi . Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci : Portofolio, Hasil Belajar IPS Terpadu

Penelitian ini mengkaji Model Penilaian Portofolio yang dilakukan di kelas VII MTs An-Najiyah. Skripsi ini berisi pembahasan yang bermaksud guna mengetahui model penilaian portofolio mapel IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah dengan fokus guru pada perencanaan model penilaian portofolio, pelaksanaan model penilaian portofolio, serta hasilnya. Juga dapat diartikan sebagai informasi sejauh mana guru IPS Terpadu dalam melaksanakan tugas sebagai guru, didalam melaksanakan tugas serta melakukan kewajibannya sebagai mendidik dan pendidik salah satunya pada proses penilaian portofolio yang begitu penting untuk guru, murid, madrasah, dan orang tua.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian lapangan yang merupakan studi kasus. Data yang dikumpulkan dengan cara metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penganalisisan data yang dilakukan adalah analisis kualitatif, antara lain, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa (1) Perencanaan penilaian portofolio di kelas VII MTs An-Najiyah mata pelajaran IPS Terpadu yaitu dengan menyiapkan komponen penilaian dan penugasan berbentuk pertanyaan lisan, pilihan ganda, uraian, dan tugas proyek peta konsep, sebelum kegiatan penilaian berlangsung, guru memberikan tugas dengan spontan maupun melihat kondisi kesiapan dari siswa. (2) Pelaksanaan penilaian portofolio di kelas VII MTs An-Najiyah mata pelajaran IPS Terpadu, dilakukan oleh guru IPS dengan memperhatikan aspek proses pengerjaan tugas dan juga hasilnya, dengan begitu guru akan bisa mengontrol perilaku siswa serta hasil belajar siswa. (3) Hasil penilaian portofolio di kelas VII MTs An-Najiyah mata pelajaran IPS Terpadu dibagi menjadi dua jenis, yaitu: penilaian portofolio proses dan penilaian portofolio produk. Dengan menggunakan metode penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu dikelas VII MTs An-Najiyah.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Fax. (0352) 461893 Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: info@iainponorogo.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Yogi Ardiansyah
NIM : 211416001
Jurusan : TADRIS IPS
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Judul Penelitian : MODEL PENILAIAN PORTOFOLIO SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA MATERI AKTIVITAS MANUSIA DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN (STUDI KASUS DI MTS AN-NAJIYAH)

Telah melakukan **revisi dan perbaikan naskah skripsi sesuai saran dan rekomendasi Penguji II** dalam sidang munaqosah skripsi yang dilaksanakan secara online di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 12 Juni 2020
Saya yang Menyatakan,
Penguji II

Risma Dwi Arisona, M.Pd
NIP 199101102018012001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MUHAMMAD YOGI ANDRIAN SYAH
NIM : 211416001
Jurusan : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Judul Penelitian : MODEL PENILAIAN PORTOFOLIO SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA
MATERI AKTIVITAS MANUSIA DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN (STUDI KASUS DI MTS AN-NAJIYAH)
Nama Pembimbing : RISMA DWI ARISONA, M.Pd

Naskah Skripsi ini **telah diperiksa dan mendapat ACC** dari pembimbing untuk **diujikan dalam ujian skripsi (munaqasah)**.

Ponorogo, 19 Mei 2020
Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo



Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.

207241998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **MUHAMMAD YOGI ANDRIAN SYAH**
NIM : 211416001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **MODEL PENILAIAN PORTOFOLIO SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA MATERI
AKTIVITAS MANUSIA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN (STUDI
KASUS DI MTS AN-NAJIYAH)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **11 Mei 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **01 Juni 2020**

Ponorogo, 02 Juni 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
3. Penguji II : **RISMA DWI ARISONA, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yogi Andrian Syah

NIM : 211416001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

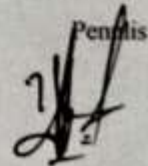
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
IPS Terpadu pada Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi
Kebutuhan (Studi Kasus di MTs An-Najiyah)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis

Demikian pernyataan dari saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2020

Penulis


Muhammad Yogi Andrian Syah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yogi Andrian Syah
NIM : 211416001
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS
Pada Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan (Studi Kasus di
MTs An-Najiyah)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 18 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Yogi Andrian Syah

NIM. 211416001

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 yaitu “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Maka dari itu pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap individu yang harus dipenuhi.¹ Begitu pula yang tercantum pada UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan upaya yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan dari berbagai aspek kepribadian peserta didik, selain itu juga peserta didik merupakan pembinaan aspek kepribadian. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi dewasa serta mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sosial yang terus berubah.

Perubahan sosial adalah proses terjadinya perubahan dan struktur dan fungsi sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat ide-ide pembaharuan yang diadopsi oleh para

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal, 79.

² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1

anggota sistem sosial yang bersangkutan.³ Perubahan sosial berdampak pada sistem pendidikan, yaitu adanya perubahan paradigma dalam pendidikan. Sampai saat ini, pengajaran (*teaching*), pembelajaran (*instruction*), dan proses belajar (*learning*).⁴

Optimalisasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara penilaian secara berkelanjutan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, mengarahkan peserta didik agar bisa menjadi warga negara Indonesia yang berdemokrasi, dan memiliki tanggung jawab, serta menjadi warga negara yang mengerti akan pentingnya toleransi.⁵

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial bukan sekedar membaca materi pelajaran, mendengarkan, maupun menghafal juga harus bisa memahami serta bisa berpikir kritis logis apa saja yang telah dibaca, dengan begitu pemahaman fakta dari konsepnya bisa dikembangkan. Dari pemahaman konsep yang perlu dimiliki peserta didik adalah pemahaman yang saling berkaitan secara maknawi serta bukan hafalan. Maka dari itu pendidik atau guru penting memahami hal-hal yang dapat memberi pengaruh siswa dalam proses belajar, baik faktor yang menghambat, maupun faktor yang mendukung sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya pemahaman pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial yang masih rendah, bahkan masih dibawah KKM. Maka dari itu perlunya model penilaian yang siswa dapat serta mengetahui hasil belajarnya sendiri dan dapat digunakan untuk belajar dikemudian hari.

³ Rusdiana, *Konsep inovasi pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia,2014),hlm.138

⁴ *Ibid*, 40.

⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), 7.

Temuan ini menyadarkan guru bahwa perlu ada perubahan model penilaian yang lebih merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis, sistematis, dan berkelanjutan. Serta model yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa. Dan guru dituntut untuk profesional dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa.

Berkaitan dengan kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar, memang masih sangat kurang. Kebanyakan guru melakukan penilaian lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan proses belajar kurang diperhatikan bahkan cenderung diabaikan. Padahal, proses belajar sangat menentukan hasil belajar. Samping itu, guru guru juga terbiasa dengan kegiatan-kegiatan penilaian rutin yang sifatnya praktis dan ekonomis sehingga tidak heran jika guru menggunakan soal yang sama dari tahun ke tahun. Penilaian dengan evaluasi memiliki perbedaan, jika evaluasi lebih menekankan kepada hasil belajar siswa sedangkan penilaian lebih cenderung kepada menilai proses belajar siswa.

Evaluasi hasil belajar dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan pasal 58 menyebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pihak pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁶

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan, dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam proses penilaian proses dan hasil belajar siswa madrasah, aspek aspek yang berkenaan dengan pemilihan jenis perangkat penilaian yang sesuai dengan sasaran atau target belajar yang diukur sangat berpengaruh terhadap kualitas kelulusan.

⁶ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 207.

Pentingnya pemilihan jenis penilaian yang tepat tercantum pada Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 menjelaskan bahwa sasaran pembangunan dibidang pendidikan antara lain peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, tersedianya kurikulum yang handal dan tersedianya sistem penilaian yang komprehensif. Serta dalam Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Ayat: (11) tentang standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil peserta didik, didukung dengan Ayat (17 yang berbunyi penilaian dilakukan dengan cara pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Ditegaskan kembali pada Bab IV Pasal 22 Ayat (2) tentang teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik dan penguasaan perseorangan atau kelompok.⁷

Kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), siswa tidak diperkenankan menyelesaikan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah siswa dapat belajar apapun , hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Siswa yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.⁸

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sasarnya. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Idealnya, ruang lingkup evaluasi pembelajaran mencakup semua aspek pembelajaran, baik

⁷ Zinal Arifin, *evaluasi pembelajara*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 45

⁸ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 293.

dalam domain kognitif, afektif dan maupun psikomotor. Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik belum tentu dapat menerapkannya dengan baik dalam memecahkan permasalahan kehidupan.⁹

Umumnya masyarakat menganggap bahwa penilaian adalah tes-tes yang dikerjakan peserta didik dan bertumpu pada hasil akhir saja, yaitu angka perolehan nilai. Adapun bagi peserta didik, penilaian sering dianggap sebagai sarana bersaing dengan teman-teman sekelas untuk menunjukkan seberapa hebat dirinya dapat memperoleh skor yang tinggi. Semakin tinggi nilai angka yang diperoleh peserta didik, semakin bangga peserta didik tersebut. Padahal, nilai angka tersebut tidak akan ada artinya jika tidak mengetahui tujuan penilaian sesungguhnya. Dengan begitu harus adanya model penilaian yang tepat.

Salah satunya teknik penilaiannya dengan model penilain portofolio. Dalam dunia pendidikan, portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio juga dapat dipandang sebagai *collection of learning exsperience* yang terdapat di dalama pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*pyschomotor*) maupun sikap dan nilai (*affective*).¹⁰

Menurut Yosi, Nurhayati, Rika, Didi dan Afrina Serta Sumardi mengatakan bahawa Penilaian portofolio merupakan bentuk nontes, representasi kerja siswa dan sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran yang dikumpulkan selama kurun waktu tertentu, dan fokus dalam pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, komunikasi tertulis, yang digunakan guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan peserta didik, keterampilan

⁹ *Ibid*, 53

¹⁰ Zinal Arifin, *evaluasi pembelajara*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 197.

peserta didik, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu serta untuk melihat ketercapaian kompetensi belajar peserta didik.

Penilaian portofolio berbeda dengan jenis penilaian yang lain penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan atau tugas. Jadi penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kerja.¹¹ Serta bentuk penilaian yang (otentik). Disebut demikian karena pada penilaian portofolio sumber informasi yang dijadikan pertimbangan dalam bentuk pekerjaan siswa yang dikoleksi secara sistematis.

Hal- hal yang dapat dijadikan bahan penilaian portofolio di sekolah antara lain: penghargaan tertulis, penghargaan lisan, hasil pelaksanaan tugas-tugas siswa, daftar ringkasan hasil pekerjaan, catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok. Selain dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa dan mendiagnosis kesulitan belajar mereka, penilaian portofolio juga sangat bermanfaat bagi guru untuk menilai kebutuhan (*need*), minat (*interest*), kemampuan akademik (*abilities*). Dan karakteristik siswa secara perseorangan. Portofolio digunakan untuk memperbaiki kelemahan serta kekurangannya dalam proses pembelajaran maupun penguasaannya tentang suatu pokok bahasan atau materi pembelajaran tertentu.¹²

Sesuai pendapat di atas menunjukkan bahwa hasil portofolio merupakan kumpulan koleksi hasil karya siswa dalam kurun waktu tertentu atau dari waktu ke waktu tentang aspek kognitif,afektif, dan psikomotor. Karena itu portofolio siswa hendaknya memenuhi tiga kriteria utama, yaitu: hasil yang dikerjakan dan disusun oleh siswa, kriteria penilaian yang asli dan menggambarkan atau menunjukkan pencapaian kompetensi dasar tertentu.

¹¹ *Ibid*,198.

¹² Ida Farida, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 120.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti menemukan sebuah keunggulan atau keunikan model penilaian portofolio. Keunggulan dalam mengontrol perkembangan peserta didik dalam pembelajaran IPS, serta memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran IPS, dan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

B. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi serta memfokuskan penelitian ini pada analisis model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan (studi kasus di MTs An-Najiyah)

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang serta fokus penelitian di atas, maka dapat penulis rumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan?
2. Bagaimana pelaksanaan model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah pada materi Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan?
3. Bagaimana hasil model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu kelas VII MTs An-Najiyah pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan?

D. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat serta sebagai kontribusi dalam khasanah ilmiah lingkup bidang pendidikan
 - b. Sebagai bahan informasi dalam kepentingan studi ilmiah juga bermanfaat bagi peneliti lain guna menjadi acuan melakukan penelitian lebih lanjut
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pendidik di MTs An-Najiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan atau referensi tambahan bagi pendidik, guna memecahkan permasalahan yang terjadi di MTs

An-Najiyah serta dipakai menjadi dasar pengupayaan pengembangan di Madrasah yang lain.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan masukan serta referensi dalam upaya peningkatan hasil belajar, penguasaan siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai bekal ilmu ketika terjun dimasyarakat.

c. Bagi Peneliti

Melakukan penalitian ini semoga bisa memberikan pengetahuan serta pengalaman yang lebih matang dalam segi bidang penelitian dan pendidikan juga digunakan sebagai penambahan atau memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun menjadi 6 bab, susunan bab-babnya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Pada bagian bab ini memiliki fungsi menunjukkan gambaran umum sebagai pemberi pola pemikiran bagi seluruh isi skripsi, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Teori dan Hasil Telaah Penelitian Terdahulu,

Bab ini untuk mengetahui kerangka teori yang menjadi acuan yang digunakan untuk menjadi landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang analisis upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan metode penilaian portofolio.

BAB III : Metode Penelitian,

Berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, Pendekatan tersebut adalah kualitatif, dan jenis penelitiannya studi kasus.

BAB IV : Temuan Penelitian,

Bab ini menunjukkan temuan data, yang berisi hasil penelitian lapangan yaitu terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum terdiri dari: sejarah, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi data khusus yang berisi data tentang penerapan model penilaian portofolio.

BAB V : Pembahasan,

dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan analisis model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

BAB VI : Penutup.

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu, peneliti mengambil beberapa hasilnya yang digunakan sebagai telaah pustaka. Antara lain : Pertama, peneliti mengambil skripsi yang disusun Nurul Hidayah tahun 2007 dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Portofolio Di MA Wahid Hasyim Yogyakarta”.

Penelitiannya tentang pembelajaran bahasa arab yang berbasis portofolio dapat membantu siswa kelas XI MA Wahid Hasyim Yogyakarta pada peningkatan kompetensi bahasa Arab lebih cepat dalam pembelajaran bahasa Arab dan terbukti memiliki perbedaan yang mencolok antara pembelajaran bahasa arab yang memakai model pembelajaran bahasa arab yang berbasis portofolio dengan pembelajaran bahasa arab yang tidak menggunakan model berbasis portofolio. Sehingga pembelajaran bahasa arab yang menggunakan basis portofolio lebih efektif dan efisien daripada yang tidak berbasis portofolio dalam pembelajaran bahasa arab, karena hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kompetensi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan keterangan diatas perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah jika yang terdahulu penerapan model penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa arab, tetapi penelitian yang sekarang adalah penerapan metode penilaian portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Jika yang penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, tetapi penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk penelitian yang terdahulu

meneliti pada jenjang Aliyah sedangkan penelitian yang sekarang penelitiannya terhadap jenjang Tsanawiyah.

Kedua, peneliti mengambil jurnal Nurhayati Abbas tahun 2009 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Portofolio di SMPN 01 Kota Gorontalo”. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan penilaian portofolio siswa. Peningkatan hasil tersebut, yaitu dari 26 orang siswa (74,29%) mencapai hasil belajar sesuai KKM menjadi 32 orang siswa (91,43%), aktivitas siswa aktif dari 70% menjadi 100%, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dari kategori mampu menjadi kategori sangat mampu.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Persamaannya adalah sama sama bertujuan meningkatkan hasil belajar pada jenjang SMP sederajat. Sedangkan perbedaannya adalah jika terdahulu dalam pembelajaran matematika tetapi dalam penelitian sekarang dalam pembelajaran IPS Terpadu, serta jika yang terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, peneliti mengambil jurnal Didi Sudrajat yang berjudul “Portofolio: Sebuah Model Penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam jurnal maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Portofolio berfungsi sebagai alat pengajaran dan alat penilaian, sebagai alat pengajaran portofolio merupakan komponen kurikulum dan sebagai alat penilaian, portofolio merupakan penilaian otentik (authentic assessment). 2) Portofolio mempunyai tujuan memberikan penilaian formatif dan sumatif. Sebagai alat penilaian formatif digunakan

untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari ke hari. Sedangkan sebagai alat penilaian sumatif, dapat digunakan untuk mengisi angka raport mata pelajaran tertentu.

3) Portofolio sebagai alat penilaian mempunyai prinsip-prinsip: saling percaya, kerahasiaan bersama, kepuasan, keserasian dan tujuan proses dan hasil. 4) Penilaian portofolio mempunyai karakteristik: multisumber, otentik, dinamis, eksplisit, integrasi, kepemilikan dan beragam tujuan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian terhadap penilaian portofolio penerapannya dalam pendidikan. Yang didalamnya terdapat fungsi, tujuan, prinsip dan karakteristik penilaian portofolio. Yang mana berguna untuk pendidik dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran serta penilaian yang kurang maksimal.

Keempat, peneliti mengambil jurnal milik Muchdohir Ichwan yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Kelas VII Semester Ganjil” Tahap perencanaan diisi dengan melakukan uji instrument penilaian portofolio serta melakukan evaluasi, revisi serta perbaikan. Tahap implementasi dilakukan untuk mengetahui dampak produk terhadap guru dan siswa, dalam tahap ini RPP digunakan sebagai acuan pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP kelas VII semester ganjil.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sekarang yakni, persamaan terdapat pada fokus terhadap penilaian portofolio dan penelitiannya sejenjang yaitu pada jenjang SMP sederajat. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada pembelajarannya, yaitu jika penelitian

terdahulu pada pembelajaran bahasa Indonesia tetapi pada penelitian sekarang terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Kelima, menurut Afrina dan Sumardi Tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Konsep dan Hasil Belajar Matematika Melalui Implementasi Model Penilaian Portofolio Berbasis *Lesson Study* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 3 kegiatan, yaitu: (1) perencanaan tindakan (Plan), (2) pelaksanaan tindakan dan observasi (Do), (3) refleksi (See). Pada tahap perencanaan tindakan peneliti dan tim observer lesson study merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja siswa (LKS), Instrumen Penilaian Portofolio, dan Lembar Observasi Pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi (Do), rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun diimplementasikan di kelas oleh guru model, tim observer lesson study mengamati dan mengumpulkan data selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi tim observer lesson study menyampaikan hasil observasi yang

dilakukan selama pelaksanaan tindakan, tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang kurang dan perlu diperbaiki selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan untuk perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Sesuai pembahasan penelitian terdahulu tersebut memberikan sebuah kejelasan tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang, dari segi persamaannya adalah penelitian terdahulu juga tentang hasil belajar pada jenjang SMP sederajat. Sedangkan perbedaannya jika penelitian terdahulu tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas sedangkan pada penelitian sekarang pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keenam, dalam jurnal Yosi dan Heffi tahun 2017 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Melalui Penerapan Asesmen Portofolio Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum dan Buku Ajar Biologi” menyatakan: Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menyatakan Asesmen portofolio adalah alat perekam kemajuan proses belajar siswa: apa yang dipelajari siswa, bagaimana siswa memperoleh pengetahuannya, bagaimana siswa berpikir, bertanya, menganalisis, mensintesis, dan mencipta. Sementara itu, serta asesmen portofolio dapat diartikan suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan siswa yang mengalami perkembangan yang memungkinkan siswa dan guru menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa. Dikatakan pekerjaan siswa mengalami perkembangan, karena mereka bisa merevisi pekerjaannya berdasarkan hasil self assessmentnya. Self assessment ini penting dikembangkan pada diri orang yang belajar, khususnya pada orang dewasa yang belajar untuk mengembangkan kemampuan sendiri. Mereka perlu menilai kemampuan dan kemajuan mereka sendiri.

Hasil penelitian, asesmen portofolio memiliki kemampuan mengungkap kemajuan proses belajar siswa, sikap belajar, minat dan motivasi, keterampilan dan miskonsepsi. Selain itu hasil penelitian asesmen alternatif sangat berperan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada jenjang sekolah yang diteliti yaitu jika penelitian terdahulu meneliti pada jenjang perkuliahan/mahasiswa dan yang sekarang tentang jenjang MTs / SMP.

B. Kajian Teori

1. Model Penilaian Portofolio

a. Pengertian Model Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa yang sistematis, yakni meliputi: pengumpulan data melalui karya siswa, pengumpulan dan penilaian yang terus menerus, refleksi perkembangan berbagai kompetensi, memeperlihatkan tingkat perkembangan kemajuan belajar siswa, bagian integral dari proses pembelajaran, untuk satu periode, dan tujuan diagnostik.

Agar koleksi hasil kerja siswa dapat disebut portofolio, diperlukan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Sebuah portofolio seharusnya mengandung kerja original siswa dalam periode tertentu.

- 2) Koleksi hasil kerja dalam portofolio seharusnya memperlihatkan aspek-aspek yang berbeda dari kemampuan siswa. Koleksi tersebut menunjukkan bukti-bukti kemampuan dan kompetensi siswa didalam satu bidang atau lebih.¹³

b. Jenis Penilaian Portofolio

Jenis penilaian portofolio akan memeberikan pemahaman tentang perlunya penggunaan penilaian portofolio secara bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan belajar peserta didik.¹⁴ Tapi pada hakikatnya penilaian portofolio dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Penilaian portofolio proses, penilaian tersebut berorientasi proses merupakan pada tahapan belajar sehingga menyajikan catatan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Salah satu bentuk portofolio proses adalah portofolio kerja (*working portofolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memantau kemajuan dan menilai peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar mereka sendiri. Peserta didik mengumpulkan semua hasil kerja termasuk coretan-coretan (sketsa), buram, catatan, kumpulan untuk rangsangan, buram setengah jadi, dan pekerjaan yang sudah selesai. Portofolio kerja bermanfaat untuk memeberikan informasi bagaimana siswa: mengorganisasikan dan mengelola kerja, merefleksi dari pencapaiannya, dan menetapkan tujuan dan arahan.¹⁵
- 2) Penilaian portofolio produk, penilaian tersebut menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan diswa, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai kinerja itu terjadi. Jadi bentuk penilaian portofolio produk hanya menekankan pada penguasaan (*mastery*) dari tugas yang

¹³ Ida Farida, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 118.

¹⁴ Zainal Arifin, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm.206.

¹⁵ Ida Farida, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 122.

dituntut dalam standart kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator pencapaian hasil belajar, serta hanya menunjukkan kinerja yang paling baik, tanpa memperhatikan bagaimana dan kapan kinerja itu diperoleh. Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (*show portofolio*), dan portofolio dokumentasi (*documentary portofolio*)¹⁶

c. Tujuan dan Fungsi Penilaian Portofolio

Dari pemamparan tersebut penilaian portofolio bertujuan untuk :

- 1) Menghargai perkembangan peserta didik
- 2) Mendokumentasi proses pembelajaran
- 3) Memberi perhatian pada prestasi kerja
- 4) Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi.
- 5) Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.
- 6) Bertukar informasi antara orang tua peserta didik dengan guru lain.
- 7) Mempercepat pertumbuhan konsep diri positif peserta didik
- 8) Meningkatkan kemampuan refleksi diri
- 9) Membantu peserta didik merumuskan tujuan.¹⁷

Portofolio dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan orang tua mempunyai kesempatan mengembangkan kemampuan peserta didik. Fungsi penilaian portofolio dilihat dari berbagai segi, yaitu: *pertama*, portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, tanggung jawab dalam belajar,

¹⁶ Ibid. 124.

¹⁷ Zainal Arifin, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm.200.

perluasan dimensi belajar, dan inovasi pembelajaran. *Kedua*, portofolio sebagai alat pembelajaran merupakan komponen kurikulum, karena portofolio mengharuskan mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka. *Ketiga*, portofolio sebagai alat penilaian autentik (*authentic assessment*). *Keempat*, portofolio sebagai sumber informasi bagi peserta didik untuk melakukan *self-assessment*.¹⁸

d. Perencanaan Penilaian Portofolio

Ada enam tahap untuk menggunakan sebuah sistem portofolio. Tahap pertama akan merupakan dasar bagi penentuan tahap selanjutnya. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi tujuan dan fokus portofolio.
 - (a) Mengapa portofolio itu akan dilakukan?
 - (b) Tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum apa yang akan dicapai?
 - (c) Metode penilaian yang bagaimana yang tepat untuk menilai tujuan tersebut?
 - (d) Apakah portofolio akan difokuskan pada hasil pekerjaan yang baik, pertumbuhan dan kemajuan belajar, atau keduanya?
 - (e) Apakah portofolio akan digunakan formatif, sumatif atau keduanya?
 - (f) Siapa yang akan dilibatkan dalam menentukan tujuan, fokus, dan pengaturan portofolio?
- 2) Mengidentifikasi isi materi umum yang akan dinilai.

¹⁸ Zainal Arifin, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.201.

- 3) Mengidentifikasi pengorganisasian portofolio. Siapa yang akan terlibat dalam portofolio tersebut?
- 4) Menggunakan portofolio dalam praktik.
- 5) Evaluasi pelaksanaan portofolio.
- 6) Evaluasi portofolio secara umum.¹⁹

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Hasil belajar dapat diperoleh dari proses penilaian. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang dilakukan siswa dapat maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara menyenangkan.

Nana Sudjana dalam bukunya mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pengalaman belajar yang dimiliki siswa dilihat dari kemampuan-kemampuan siswa tersebut.²⁰

Menurut Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana hingga hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah hingga dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkret hingga dengan hal yang abstrak.²¹ Dari ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Tujuan kognitif atau ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut

¹⁹ Ida Farida, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 122.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

²¹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 63.

aktivitas otak termasuk ranah kognitif.²² Juga ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.²³ Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang yang tertinggi, yang meliputi enam tingkatan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan yang telah diperoleh sebelumnya.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penugasan atau mengerti tentang sesuatu.
- 3) Penerapan (*Aplication*), kemampuan kognisi yang mengharapakan siswa mampu mendemonstrasikan pemahamannya berkenaan dengan abstraksi matematika melalui penggunaannya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu.
- 4) Analisis (*Analysis*), kemampuan untuk memilah sebuah informasi dalam komponen-komponen hingga hierarki dan keterkaitan antara ide dalam informasi tersebut menjadi tampak jelas.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan untuk mengombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan sistem.

²² Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 53.

²³ Ibid, 58.

6) Evaluasi (*Evaluation*), kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang memiliki penguasaan kognitif yang tinggi, ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Ada beberapa kategori dalam ranah kognitif sebagai hasil belajar, yaitu:

- 1) *Receiving/ attending/ menerima/ memperhatikan,*
- 2) *Responding/ menanggapi,*
- 3) *Valuing/ penilaian,*
- 4) *Organization/ organisasi*
- 5) *Characterization by a value or value complex/ karakteristik nilai atau internalisasi nilai.*

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Sedangkan domain Psikomotor adalah kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:

- 1) *Muscular or motor skill*, meliputi mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
- 2) *Manipulations of materials or object*, meliputi mereparasi, menyusun membersihkan, menggeser, mmindahkan, dan membentuk.
- 3) *Neuromuscular coordination*, meliputi mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.²⁴

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 juga berorientasi pada kompetensi yang utuh tersebut. Pelajaran IPS Terpadu merupakan integrasi dari empat mata pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. Keempat mata pelajaran tersebut dipadukan oleh konsep ruang, dan interaksi antar ruang, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, budaya dan pendidikan.²⁵

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan keterampilan pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Pada umumnya dapat di lihat pada taksonomi bloom yang membaginya menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu penilaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

²⁴ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 75.

²⁵ Iwan Setiawan dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian (Kualitatif)

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mempunyai definisi cara ilmiah guna memperoleh data yang valid (soheh) memiliki tujuan dapat ditemukan, dibuktikan serta dikembangkan suatu pengetahuan sehingga bisa dipakai untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi permasalahan didalam data serta memiliki tingkat akurasi yang mendalam.²⁶

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁷

Tahapan ini diawali dari mendapat kasus yang memiliki keunikan, yang mana prosesnya secara induktif, teori yang dipakai menjadi perangkat guna memandu peneliti memahami fenomena, lebih memfokuskan ke dalam daripada luasnya kajian, yang diakhiri dengan teori baru. Memiliki ntujuan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, pengalaman perseorangan maupun kelompok, yang keseluruhannya berlangsung dalam latar alami.²⁸

Penelitian ini berjenis *field reasearch*, maksudnya adalah penelitian yang dilaksanakan langsung dilapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus, yang mana

²⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1.

²⁷ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

²⁸ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

penelitian mengfokuskan pada fenomena yang kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.²⁹

B. Kehadiran Peneliti

Penggunaan metode pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, karena metode penggunaan metode ini adalah strategi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti berfungsi sebagai instrumen, berusaha mengikuti pendapat-pendapat kultural serta mengikuti data kualitatif. Upaya peneliti dalam upaya mendapat wawasan imajinatif ke dalam lingkup sosial responden, fleksibel, reflektif serta tidak memberi jarak dengan responden. Dalam hal ini peneliti melaksanakan pengamatan dan berperan serta atau juga bisa disebut pengamatan terlibat. Maka dari itu, penelitian kualitatif diharapkan terbina rapport. Rapport merupakan hubungan yang dibangun antara peneliti dan subjek yang telah menyatu sehingga seakan-akan tidak memiliki skat pemisah diantara keduanya. Dalam melaksanakan upaya ini peneliti harus benar-benar memiliki pemahaman tentang latar penelitian, meliputi budaya, bahasa, adat istiadat, sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti benar-benar bisa diterima menjadi anggota masyarakat.³⁰ Dalam hal ini seorang peneliti menjadi perencana, pelaksana, analisis, serta menjadi penafsir data, sehingga pada akhirnya peneliti menjadi pelapor lewat hasil penelitiannya.³¹

²⁹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 99.

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9.

³¹ *Ibid.*, 173.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini peneliti memilih tempat atau lokasi di MTs An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo Ponorogo. Yang beralamatkan di jalan Imam Muhyi nomor 41, Lengkong, Sukorejo Ponorogo.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang baru merintis atau mulai berkembang namun tetap memperhatikan perkembangan peserta didik dari sikap sosial dan pengetahuan sejak awal masuk. MTs An-Najiyah ini berada di bawah yayasan Pondok Pesantren An-Najiyah yang mempunyai mata pelajaran agama cukup banyak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VII pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti mengambil sumber data yang utama pada penelitian ini merupakan kata-kata serta selebihnya tindakannya adalah tambahan data meliputi dokumen dan lain-lain.³² Terkait dengan hal tersebut, maka pengambilan sumber data untuk penelitian ini menyesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka dari itu yang digunakan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Informan yang meliputi pengurus di MTs An-Najiyah, staf pengajar MTs An-Najiyah dan siswa siswi kelas VII MTs An-Najiyah.
2. Dokumen data MTs An-Najiyah berisi dokumen-dokumen yang antara lain gambaran umum lokasi peneliti serta yang lain seperti catatan tertulis, foto, dan data-data lain yang memiliki kaitan dengan penelitian. Data yang didapat dalam penelitian ini

³²*Ibid.*, 169.

merupakan hasil dari wawancara, observasi, serta analisa dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap pekerjaan pasti membutuhkan proses penelitian, salah satu proses penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi , wawancara, dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif menemukan fenomena melalui observasi, melalui wawancara yang mendalam untuk mendapat data yang dibutuhkan untuk penelitian, dan didukung lewat dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti yaitu teknik:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dengan maksud tertentu yang terlibat didalamnya seorang yang ingin mendapat informasi dari seorang yang lainnya.³³ Peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam, yang bermaksud untuk mendapat informasi dan data semaksimal mungkin dari responden atau informan. Pada teknik ini peneliti dituntut untuk bisa mengajukan pertanyaan semaksimal mungkin untuk memperoleh data tertentu sehingga mendapat data atau informasi yang terinci.³⁴

Informan untuk memperoleh informasi dan data pada penelitian ini meliputi staff pengurus dan pengajar MTs An-Najiyah serta siswa siswi kelas VII MTs An-Najiyah. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapat informasi dan data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta hasil model penilaian portofolio sebagai upaya

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 180.

³⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*(Malang: UMM Press, 2004), 72.

meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi, observasi adalah teknik dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari kasus yang unik serta fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi guna menemukan informasi serta data dari fenomena dan gejala serta peristiwa atau kejadian, dilakukan dengan sistematis dan didasari pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³⁵

Menggunakan teknik observasi seorang peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas objek penelitian, situasi sosial, karakter fisik, serta perasaan pada saat menjadi bagian dari situasi tersebut, disebut juga dengan pengamatan langsung ke lapangan atau objek.

Kegiatan penelitian ini peneliti akan melakukan observasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Selanjutnya hasil kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ditulis dalam tulisan lapangan, digunakan menjadi alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti lebih mengandalkan pengamatannya serta wawancara guna mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Di saat berada di lapangan peneliti membuat “catatan”, setelah selesai seorang peneliti kembali, tinggal menyusun “catatan lapangan”.

³⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

3. Dokumentasi

Teknik berikutnya adalah dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga guna keperluan menguji sebuah peristiwa, serta bermanfaat untuk sumber data, bukti, informasi alami yang sulit diperoleh, sulit ditemukan, serta memberikan kesempatan berguna untuk memperluas pengetahuan mengenai sesuatu yang diselidiki.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini karena :

- a. Alternatif, digunakan untuk subjek penelitian yang sulit atau tidak mungkin terjangkau, teknik dokumentasi dapat memberikan alternatif lain untuk pengumpulan data.
- b. Kura reaktif, karena teknik dokumentasi tidak perlu melakukan hubungan dengan orang lain secara langsung, jika pada benda mati maka data yang diberlakukan tidak terpengaruh terhadap kehadiran peneliti ataupun pengumpulan data.
- c. Guna penelitian yang memakai data yang menjangkau jauh ke masa lalu, teknik dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
- d. Dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan guna mengambil sampel yang lebih besar dengan dana yang lebih kecil.³⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi pada penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi dan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil model penilaian portofolio sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

³⁶*Ibid.*, 183.

F. Analisis Data

Penganalisisan dalam penelitian adalah hal yang penting untuk proses penelitian kerana dengan analisis inilah, data yang didapat dan tersedia akan menjadi terlihat manfaatnya, terutama dalam membagi permasalahan kegiatan penelitian serta mencapai tujuan akhir penelitian. Penganalisisan data adalah upaya (proses) memilih, memilah, membuang, mengklasifikasikan data berguna menjawab dua permasalahan pokok, yang pertama, apa tema yang bisa ditemukan dalam data-data ini, dan yang kedua, sekuat apa dan sejauh mana data-data ini dapat menyokong tema tersebut.³⁷

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada kasus ini memakai analisis data kualitatif, menurut konsep yang diberikan Miler dan Huberman, yang mengemukakan bahwa pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan beriringan bersama proses pengumpulan data dan informasi. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman(1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).³⁸

Adapun langkah langkah penelitian yaitu berupa serangkaian proses penelitian, dari awal sampai akhir sebagai berikut:

- a. Menemukan, memilih, dan merumuskan masalah
- b. Menyusun latar belakang teoritis
- c. Menetapkan hipotesis (jika perlu)
- d. Menetapkan variabel
- e. Memilih alat pengumpulan data

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 192.

³⁸*Ibid.*, 209

- f. Menyusun rancangan penelitian
- g. Menetapkan sampel
- h. Menyimpulkan dan menyajikan data
- i. Mengolah dan menganalisis data
- j. Menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan
- k. Menyusun laporan
- l. Mengemukakan implikasi³⁹

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk

³⁹ Cholid Narbuko, Metodologi Penelitian (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 57.

memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan menjadi kredibel jika menemukan bukti bukti yang valid dan konsisten. Hal-hal yang timbul dari data harus diuji kebenarannya serta kesesuaiannya, sehingga validitas terjamin pada tahap ini. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah mungkinjuga tidak.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian kabsahan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Keterlibatan peneliti sangat berpengaruh dalam pengumpulan data. Keterlibatan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu sekejap, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Juga dengan perpanjangan pengamatan penelitian ini akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah dijumpai ataupun yang baru.

2. Pengamat yang tekun

Pengamat yang tekun yang dimaksud disini maksudnya adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan proses tersebut maka memperoleh data yang pasti serta peristiwa yang berurutan akan bisa direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data juga memanfaatkan sesuatu yang lain, sebagai cara untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Ada dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan guna mencapai keabsahan data, yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.⁴⁰ Penjabarannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber untuk mrnguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Trungulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴¹

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian mempunyai tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan juga ditambah dengan akhir tahapan dari penelitian adalah tahap penulisan hasil penelitian.⁴²

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi:
 - a. menyusun rancangan lapangan,

⁴⁰ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 143.

⁴¹ Umar Sidiq dan, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94.

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84-91.

- b. memilih lapangan penelitian,
 - c. mengurus perizinan,
 - d. menjajaki dan menilai keadaan lapangan,
 - e. memilih dan memanfaatkan informan,
 - f. menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian,
 - g. persoalan etika penelitian dalam lapangan.
2. Tahap lapangan , meliputi:
 - a. memahami latar penelitian,
 - b. memasuki lapangan,
 - c. berperan serta mengumpulkan data
 3. Tahap pengolahan data, meliputi:
 - a. reduksi data,
 - b. menampilkan data,
 - c. analisis data,
 - d. serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya
 4. Tahapan penulisan hasil laporan penelitian

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya MTs An-Najiyah

Madrasah Tsanawiyah “An - najiyah” didirikan pada tanggal 10 Januari 2014 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah MTs/100.2/2014 Oleh Kepala Kab. Ponorogo, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM)121235020072. Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong yang berada di Jl. Imam Muhyi Lengkong Sukorejo Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah merupakan bagian dari program pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren An-Najiyah yang telah dirintis oleh KH. M. Ma’sum Rohman.

Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong sukorejo merupakan sekolah yang dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren “An-Najiyah”, merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo. Jenis pendidikan yang dikembangkan di MTs An-Najiyah atas inisiatif warga masyarakat untuk menjawab problema hidup yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada berorientasi pada masa depan serta memanfaatkan kemajuan teknologi. MTs An-Najiyah disokong dengan semangat keagamaan serta dakwah sehingga mampu menampung sejumlah besar peserta didik dan ikut serta mensukseskan wajib belajar Indonesia.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs An-Najiyah

Visi : MTs An Najiyah ,sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah

masing – masing. Oleh karena itu MTs An Najiyah perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Berdasarkan Visi Pemerintah Kabupaten Ponorogo, Serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yakni “Terwujudnya Masyarakat Indonesia Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri Dan Sejahtera Lahir Batin Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Maka visi MTs An Najiyah adalah :**“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang Islami, Berprestasi dan Berakhlak Karimah”** Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlakul Karimah.

Misi : Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Pada Allah SWT
- b. Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Serta Pengamalan Agama Islam
- c. Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pengetahuan Umum
- d. Meningkatkan Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif
- e. Meningkatkan Perilaku Baik dan Santun dalam Kehidupan Sehari.

Tujuan : Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah pertama, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:” Meningkatnya Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT ”

3. Letak Geografis MTs An-Najiyah

Pendirian MTs An-Najiyah berlokasi di Desa Lengkong, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. MTs An-Najiyah berada di kompleks Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong. Di sebelah selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren An-Najiyah, disebelah barat berbatasan dengan Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Imam Muhyi, disebelah utara sungai, dan sebelah timur rumah warga sekitar.

Lokasi tersebut dari segi geografis dekat dengan masyarakat, jadi kehidupan sosialnya sangat kental dan masih bisa diawasi oleh warga masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung berdirinya dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah Lengkong. Lingkungan sekitar yang masih asri dan alami, sehingga menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman.

Ditambah dengan masih berada dilingkungan Pondok Pesantren maka membuat lingkungan sosial yang islami serta religius. Masyarakat sekitar yang ramah-ramah, menciptakan kenyamanan untuk guru dan murid nyaman dilingkungan tersebut.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs An-Najiyah

- a. Kepala Madrasah : Ahmadi Yusuf, S.Kom.
- b. Waka Kurikulum : Umi Julaikhah, S.Pd.I.
- c. Bendahara Madrasah : Evi Yulistianawati, S.Pd.
- d. Kepala Tata Usaha : Siti Solikhah, S.Pd.
- e. Wali Kelas VII : Puput Kasuryaningrum, S.Pd.
- f. Wali Kelas VIII : Dewi Kristina, S.H.I
- g. Wali Kelas IX : Emelia Khamidah, S.Pd.

P O N O R O G O

5. Data Sarana dan Prasarana di MTs An-Najiyah

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Luas Lahan

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	1998	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	tingkat
JUMLAH ROMBEL	3	rombel
JUMLAH SISWA	66	orang
RASIO LAHAN THD SISWA	58,76	orang/m ²

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana Listrik

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	2200	Watt

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana Ruang Kelas

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	3	-	-	3
Kapasitas Maksimum	Orang	72	-	-	72
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	56	-	-	56
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	2,3	-	-	2,3
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	7	-	-	7
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	72	-	-	72
Jumlah meja siswa	Buah	36	-	-	36
Jumlah kursi guru	Buah	3	-	-	3
Jumlah meja guru	Buah	3	-	-	3
Jumlah Lemari di kelas	Buah	-	-	-	-

Jumlah Papan Pajang	Buah	3	-	-	3
Jumlah Papan Tulis	Buah	3	-	-	3
Jumlah Tempat sampah	Buah	3	-	-	3
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	-	-	-	-
Jumlah Jam Dinding	Buah	3	-	-	3
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	3	-	-	3

6. Data Guru dan Siswa di MTs An-Najiyah

Tabel 4.4

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	2
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	13
		S2	-
		S3	-
		Jumlah	15
2	Sertifikasi	Sudah	-
		Belum	15
		Jumlah	15
3	Gender	Pria	4
		Wanita	11
		Jumlah	15
4	Status Kepegawaian	PNS	-
		PTT	2
		PTY	13
		Honorar	-
		Jumlah	15
5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	-
		III b	-
		III c	-

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		III d	-
		IV a	-
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	-
		Jumlah	-
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	12
		31 - 40 Tahun	3
		41 - 50 Tahun	-
		51 - 60 Tahun	-
		diatas 60 Tahun	-
		Jumlah	15
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	12
		6 - 10 Tahun	3
		11 - 15 Tahun	-
		16 - 20 Tahun	-
		21 - 25 Tahun	-
		26 - 30 Tahun	-
		Diatas 30 Tahun	-

Tabel 4.5
Data Keadaan Siswa

	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
ROMBEL	1	1	1	3
LAKI-LAKI	24	14	13	51
PEREMPUAN	3	4	8	15
TOTAL SISWA/ROMBEL	27	18	21	66

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas MTs An-Najiyah pada Materi Aktivitas Manusia dalam Mmemenuhi Kebutuhan

Penilaian perlu dipersiapkan karena merupakan suatu hal yang sangat penting, agar dapat melaksanakan suatu penilaian dengan baik. Oleh karena itu, guru mata pelajaran IPS Terpadu dituntut untuk dapat mempersiapkan sebuah penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Emelia Khamidah selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII:

“penilaian proses dan produk atau hasil belajar itu sangat penting karena dengan adanya penilaian maka saya sebagai guru dapat mengukur kemampuan siswa”⁴³

Maka dari itu pentingnya penilaian dalam kegiatan belajar mengajar. Jika tidak dilaksanakan suatu penilaian, proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dari awal sampai akhir tidak dapat diketahui keberhasilannya. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Data atau hasil penilain tersebut menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sedangkan bagi peserta didik, hasil penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai alat pemicu semangat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Ini membuktikan bahwa penilaian adalah suatu cara untuk menilai suatu pembelajaran.

Serta penilaian perlu melakukan pembagian penilaian proses dan penilaian hasil belajar atau produk, seperti keterangan yang diutarakan bu Emelia Khamidah:

⁴³ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

“saya mempersiapkan penilaian portofolio meliputi persiapan penilaian proses dan persiapan penilaian hasil belajar atau produk. Dalam penilaian proses guru menyusun pengembangan sistem penilaian dan perangkat pembelajaran, menentukan jenis tagihan, serta bentuk instrumen yang akan digunakan. Proses belajar yang dinilai misalnya menilai proses pelaksanaan tugas-tugas terstruktur yang diberikan oleh guru. Apakah tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan baik, atau asal jadi. Sedangkan penilaian hasil diperoleh laporan hasil tugas-tugas terstruktur siswa. Penilaian disini meliputi jenis tagihan, dan bentuk instrumen”.⁴⁴

Jenis tagihan yang digunakan dalam penilaian meliputi berikut sesuai keterangan ibu

Emelia Khamidah :

”saya perlu mempersiapkan instrumen penilaian lewat penugasan seperti : pertanyaan lisan, soal pilihan ganda beserta soal uraian dan juga tugas proyek yang saya berikan adalah membuat peta konsep”⁴⁵

Dari keterangan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut

a. Pertanyaan lisan

Pertanyaan lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk konsep pokok bahasan mata pelajaran IPS Terpadu. Persiapan untuk mengadakan pertanyaan dan jawab secara lisan.

b. Soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda digunakan dengan melihat empat kemungkinan jawaban yaitu a,b,c, atau d untuk tiap tiap item soal, sedangkan jawaban hanya ada satu.

⁴⁴ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

⁴⁵ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

c. Soal uraian

Soal uraian berbentuk pertanyaan tertulis dimana jawaban siswa berbentuk kalimat yang panjang yang sesuai dengan kemampuan siswa berhubungan soal uraian tersebut.

d. Tugas proyek (peta konsep)

Tugas proyek adalah tugas yang harus dikerjakan siswa yang bertujuan untuk menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak yang menunjukkan ide-ide atau penggambaran pembelajaran atau sebuah materi yang dimulai dari konsep umum menuju konsep khusus yang dikemas secara imajinatif dan kreatif. Keterangan bu Emelia Khamidah :

“Dengan menggunakan peta konsep saya dapat menyelidiki apa yang diketahui siswa. Terkadang siswa belum mengetahui apa yang akan kedepannya dilakukan, serta menunjukkan berada dimanakan letak materi yang sedang dibahas. Dan juga bisa memancing ingatan tentang materi yang telah berlalu”⁴⁶

Dengan begitu mengetahui bahwa penilaian portofolio sebagai penugasan untuk mengasah kerja otak siswa serta guru memberikan gambaran awal materi serta menunjukkan bagaimana cara membuat peta konsep, lalu siswa membaca materi yang akan dibuat peta konsep dengan teliti, agar siswa mampu menyusun peta konsep dengan baik dan sistematis. Seperti tugas peta konsep yang diberikan, misal: “membuat peta konsep pada bab aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan”. Tugas ini dijadikan tugas rumah atau PR, seperti yang dikemukakan bu Emelia Khamidah :

⁴⁶ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

”sebelum saya memberikan tugasnya saya juga menunjukkan bagaimana contoh peta konsep”. Menambahi “Dan kompetensi inti yang digunakan penilaian portofolio ini adalah K.I 3 dan 4”⁴⁷

Maksud kompetensi inti tersebut adalah “memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Serta “ mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Pelaksanaan Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VII MTs An-Najiyah pada Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan

Proses pelaksanaan penilaian portofolio yang ada di kelas VII MTs An-Najiyah merupakan penilaian yang menggunakan penugasan penugasan yang terdiri dari aspek penilaian proses dan produk. Proses pelaksanaan penilaian portofolio yang di mulai dari membuat perencanaan atau persiapan dan melaksanakannya

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu mempunyai tugas yang berat dalam penilaian portofolio. Hal itu terjadi karena dalam pelaksanaan penilaian ini masih minim sekali bahan dan memaksimalkan bahan yang ada seperti LKS. Penilaian portofolio tidak hanya menilai hasil namun juga menilai proses. Ini bertujuan untuk melakukan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah menerima penugasan penugasan. Penugasan penugasan tersebut berupa

a. Pertanyaan lisan

⁴⁷ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

Dalam pelaksanaan pertanyaan lisan guru secara spontan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dengan demikian akan diketahui siswa yang telah belajar materi tersebut atau tidak. Seperti yang dikemukakan bu Emelia Khamidah “

“Misalnya, pemberian pertanyaan lisan pada kompetensi dasar “ memahami konsep interaksi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran, dan permintaan), “saya memberikan pertanyaan lisan seperti: “jelaskan pengertian produksi, distribusi, dan konsumsi?”. Kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat siswa menjawab pertanyaan tersebut saya menilai bagaimana sikap siswa ketika menjawabnya, atau siswa ragu-ragu untuk menjawabnya. Kemudian saya juga menilai hasil jawaban siswa apakah sesuai dengan jawaban benar atau tidak sesuai kompetensi dasar yang ada.”⁴⁸

b. Pilihan Ganda

Dalam proses pelaksanaan pilihan ganda guru menunjukkan pertanyaan pilihan ganda seperti keterangan dalam proses perencanaan. Seperti penuturan bu Emelia Khamidah:

“pemberian soal pilihan ganda misalnya pada kompetensi dasar “memahami konsep interaksi pada kegiatan ekonomi (penawaran dan permintaan). Guru melihat soal pilihan ganda salah satunya sebagai berikut:

Harga barang komplementer akan mempengaruhi permintaan suatu barang. Jika harga gula naik, jumlah teh yang diminta konsumen akan...

- a. Naik
- b. Tetap
- c. Turun
- d. Stabil

Dari soal tersebut dapat diketahui bahwa jawabannya adalah “b”, karena harga gula tidak mempengaruhi permintaan teh.”⁴⁹

⁴⁸ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

⁴⁹ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

c. Soal Uraian

Guru memberikan soal secara tertulis dan dijawab secara tertulis sesuai soal uraian, dan bentuk pertanyaan yang bervariasi antara lain “jelaskan,” “mengapa”, dan “bagaimana”, agar dapat diketahui lebih jauh penguasaan siswa terhadap bahan materi yang telah diajarkan. Seperti yang dicontohkan bu Emelia Khamidah:

“mengapa kelangkaan bisa terjadi?”, setelah itu siswa menulis jawaban dan mengemukakan alasan dari jawaban tersebut, dan bisa dilihat apakah siswa dapat memberikan alasan yang tepat dengan materi yang dibahas.”⁵⁰

d. Tugas proyek (tugas terstruktur)

Tugas proyek digunakan untuk tugas terstruktur, Tugas terstruktur adalah yang harus dikerjakan siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada khususnya materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Tugas yang diberikan dapat berupa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di LKS. Pengerjaan soal soal latihan di LKS dilakukan agar siswa tergerak untuk belajar di rumah, sehingga materi pelajaran yang diterima di sekolah tidak hilang begitu saja. Setelah siswa diberi penjelasan materi yang dibahas oleh guru, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS untuk mengecek penguasaan materi siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Tugas-tugas dicatat dalam buku rekapitulasi data nilai siswa, pada aspek nilai praktik.

Pengerjaan soal latihan di LKS diberikan kepada siswa setelah siswa menyelesaikan satu pokok bahasan. Beberapa siswa lebih senang mengerjakan tugas di LKS karena jawabannya mudah dicari dalam LKS. Berdasarkan keterangan dari siswa khoirul anwar :

“biasanya bu Emelia Khamidah memberikan tugas yang ada di LKS”⁵¹

⁵⁰ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

Bu Emelia Khamidah menambahi penjelasan:

”tidak hanya penugasan yang ada pada LKS, siswa juga diberi tugas menyusun atau membuat peta konsep materi yang sesuai yang ada di LKS ini berguna untuk mengasah ketelitian siswa menemukan pokok pembahasannya”⁵²

Tugas menyusun peta konsep materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, masing masing siswa membuat peta konsep pada materi tersebut untuk mengetahui pola pemikiran dan alur materinya, sehingga siswa mampu menjelaskan secara berurutan, setelah membuat peta konsep, siswa menjelaskan isi materi secara berurutan di depan teman teman sekelasnya. Hal ini berguna untuk mengasah kemampuan presentasi siswa agar tidak malu berbicara di depan halayak ramai dan mampu mengasah mental berani siswa mengemukakan pendapat.

Pelaksanaan penilaian portofolio terdiri atas langkah pencatatan yang dilakukan oleh guru, yang dimulai dari pengamatan, pencatatan, penganalisisan, dan penarikan kesimpulan. Pengamatan dilakukan terhadap hasil tes siswa, perilaku harian siswa, tugas tugas terstruktur yang dikerjakan siswa, meliputi pengerjaan soal-soal latihan yang terdapat di LKS, serta tugas membuat peta konsep. Perilaku harian siswa mengacu pada pertimbangan sikap siswa dilihat dari sikap siswa, misalnya nilai bagus namun sikap dan tingkah lakunya kurang baik, maka dalam memberi penilaian, guru akan mengurangi nilai siswa. Hal itu sesuai penuturan Ibu Emelia Khamidah:

”penilaian dalam mata pelajaran IPS ada pertimbangan sikap dan tingkah laku. Siswa rajin mengumpulkan tugas, disiplin, tertib, tidak bermasalah, tingkah lakunya diberi nilai baik. Sebaliknya siswa yang bermasalah , kurang

⁵¹ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/16.04.20

⁵² Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

disiplin, tidak tertib, tidak mengumpulkan tugas, diberi nilai kurang, atau remidi.⁵³

Pencatatan dilakukan dengan mencatat hasil tes dan tugas tugas terstruktur yang sudah diberi nilai ke dalam buku rekapitulasi data nilai siswa. Penganalisisan, adalah menganalisis hasil catatan tersebut untuk menindaklanjuti nilai-nilai siswa jika terdapat siswa yang mengikuti remidi atau pengayaan. Dari catatan tersebut dapat diambil kesimpulan tentang nilai akhir masing-masing siswa berdasarkan indikator yang ada, sehingga akan mencerminkan kesimpulan tentang prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir.

Remidi dilakukan pada siswa yang nilai siswa belum tuntas atau yang belum mengerjakan tugas. Pelaksanaan remidi ini dilakukan dengan membuat soal-soal terhadap siswa. remidi ini dilakukan pada saat siswa belum tuntas pada penilaian ulangan harian dan tengah semester. Jadi kalau terdapat siswa yang sudah mengikuti remidi maka tidak akan diadakan remidi ulang sampai nilai siswa tuntas.

3. Hasil Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VII MTs An-Najiyah pada Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan

Setelah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan penugasan penugasan yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu, selanjutnya melakukan penskoran terhadap data tugas tugas yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu juga. Hal ini disampaikan oleh bu Emelia Khamidah :

“setelah mengerjakan tugas tugas selesai tentunya kita menghitung hasilnya. Berapa skor yang diperoleh setiap siswa kita punya patokan yaitu KKM. Semisal dalam penilaian produk skor yang diperoleh 91-100 = sangat memuaskan, 81- 90

⁵³ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

= memuaskan, 71-80 = baik, 61-70 = cukup, dan < 60 = kurang jika ada siswa yang nilainya dibawah KKM maka harus mengikuti remidi samapai hasilnya memenuhi KKM yang telah ditentukan”⁵⁴

Dari keterangan tersebut membuktikan bahwa dalam penilaian perlunya kesabaran serta ketelatenan dalam mengkategorikan siswa, dan hasilnya itu harus murni dari siswa supaya guru bisa menindak lanjuti serta siswa memiliki hasil belajar yang meningkat. Imbuhan keterangan dari Bu Emelia Khamidah bahwa:

”penilaian portofolio memang tidak langsung membuat hasil belajar siswa langsung meningkat, tapi tentunya juga memerlukan proses dari memahami siswa hingga memotivasi siswa untuk bisa melihat nilai sebelumnya agar nilai yang akan datang lebih baik dan meningkat, jika nilai kurang dari KKM maka dilakukan remidi”⁵⁵

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Dimas Setiawan:

” saya juga pernah mendapat nilai dibawah KKM maka saya diberi tugas tambahan digunakan untuk remidi”⁵⁶

Setelah guru mendapat dan mencatat data hasil nilai seluruh siswa selanjutnya guru menganalisis siapa saja siswa yang memiliki nilai yang rendah untuk mendapatkan perhatian khusus supaya siswa tersebut mendapatkan nilai yang baik untuk kedepannya.

Hasil nilai nilai penugasan dicatat dalam buku atau lembar rekapitulasi data nilai siswa. Format data nilai tersebut berisi, tahun pelajaran, semester, kelas, nama, jenis kelamin, data nilai, data nilai tersebut meliputi nilai ulangan, nilai proyek, nilai praktek, dan nilai portofolio. Nilai tugas terstruktur juga dimasukkan dalam rekapitulasi data nilai siswa yang sama. Nilai tugas terstruktur dimasukkan dalam nilai praktek. Jenis tugas

⁵⁴ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

⁵⁵ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

⁵⁶ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/16.04.20

yang diberikan kepada siswa meliputi pengerjaan soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa LKS dan tugas peta konsep.

Aspek penilaian tugas terstruktur seperti mengerjakan soal-soal latihan di LKS meliputi tiga unsur yaitu pemahaman, argumentasi, dan kejelasan.

- a. Aspek pemahaman mengacu kepada kemampuan pengetahuan siswa dalam memahami makna dari soal-soal yang terdapat pada LKS dengan menggunakan bahasa dan idenya sendiri.
- b. Aspek kejelasan mengacu kepada kerapian siswa dalam menuliskan jawaban, tulisan yang mudah dibaca, dan kemampuan siswa untuk memilih kata-kata menjadi sebuah kalimat jawaban yang baik, sehingga mudah dipahami oleh guru ketika mengoreksi.
- c. Aspek argumentasi yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan idenya sendiri yang sebelumnya sudah dipahami oleh siswa. Hal ini disampaikan oleh bu Emelia Khamidah:

“setelah semua penugasan telah selesai yang terakumulasi dari tugas formatif, sumatif dan terstruktur. selanjutnya saya mencatat hasil nilai nilai siswa ke dalam lembar buku penilaian dengan format yang sudah di susun oleh kurikulum sekolah”⁵⁷

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa proses penilaian hasil penugasan penugasan mata pelajaran IPS Terpadu bukan perkara yang mudah banyak aspek yang mesti di pertimbangkan dari pembagian tugas dan melihat kesiapan siswa dan guru juga harus jeli dalam mengontrol perkembangan setiap siswa. bu Emelia Khamidah juga menuturkan :

“bahwa setiap hasil yang diperoleh itu harus murni hasil pekerjaan mandiri siswa, agar saya tidak salah langkah dalam melakukan tindak lanjut kepada siswa

⁵⁷ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

dan siswa harus memiliki rasa nyaman serta kepercayaan diri dalam mengerjakan"⁵⁸

Setelah semua unsur selesai selanjutnya mengkategorikan penilaian portofolio ke dalam portofolio proses dan produk. Seperti penjelasan bu Emelia Khamidah:

“penilaian portofolio proses diambil dari pengamatan guru dalam setiap proses penugasan meliputi kedisiplinan, kerapian dan lain lain yang berhubungan dengan kerja praktek siswa dan untuk portofolio produknya yaitu buku LKS tersebut di ambil dari hasil penugasan penugasan tersebut.”⁵⁹

Proses penilaian

Jadi peneliti menyimpulkan dari seluruh instrumen tersebut yang dijadikan penilaian portofolio yaitu portofolio proses dan portofolio produk. Portofolio proses berisi hasil perilaku siswa dalam mengerjakan penugasan dan portofolio produk berisi tentang hasil akumulasi nilai penugasan penugasan tersebut. Hasil dari penilaian portofolio proses dan produk seperti berikut:

Tabel 4.6
Nilai Portofolio Proses dan Portofolio Produk

MATA PELAJARAN: Ilmu Pengetahuan Sosial

NO.	NO. INDUK	NAMA SISWA	No. KD. : 3.3		KET.
			SMT/KELAS : Genap/VII		
			Portofolio		
			Praktek/proses	Produk	
1	190085	Abdul Aziz	B	73	Baik
2	190086	Adi Putra	C	70	Cukup
3	190088	Aditya Erika	B	70	Cukup
4	190089	Ahmad Abdul Aziz	B	73	Baik
5	190090	Ahmad Faiz Al-Haq	B	70	Cukup
6	190091	Arif Prasetyo	B	70	Cukup
7	190092	Bagus Purwanto	B	70	Cukup
8	190093	Dimas Setiawan	A	83	Memuaskan
9	190094	Hisna Ma'alinnisa	A	83	Memuaskan
10	190095	Husni Wijaya	B	70	Cukup
11	190096	M. Arda Bili	B	80	Baik
12	190097	M. Ilhamudin	B	73	Baik

⁵⁸ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

⁵⁹ Lihat Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/15.04.20

13	190098	M. Rifa'i	B	83	Memuaskan
14	190099	M.Abdun Nasir	C	73	Baik
15	190100	M.Alfian Juliansyah	C	76	Baik
16	190101	M.Khoirul Anwar	A	81	Memuaskan
17	190102	M.Nurrohim	A	81	Memuaskan
18	190103	M.Rizal Ar-Ridho	C	70	Cukup
19	190104	Mackensi Nolan H.	C	70	Cukup
20	190105	Muhammad Haidir S.	B	70	Cukup
21	190106	Muzaky A'wanul M.	B	76	Baik
22	190107	Naja Safriyan H.	A	81	Memuaskan
23	190108	Rohman Habib Ilham	B	70	Cukup
24	190109	Sisilia Alfi Aulia	A	89	Memuaskan
25	190110	Syahridho	B	70	Cukup
26	190111	Widy Asmoro	C	70	Cukup
27	190114	Rangga Wahyu N.	B	70	Cukup

Dengan Perumusan:

Proses : mencakup kedisiplinan, kesesuaian materi, dan kreativitas

A. = Sangat Baik

B. = Baik

C. = Cukup

D. = Kurang

Produk : jumlah seluruh nilai tugas dibagi dengan jumlah penugasan tersebut

Kriteria Penilaian:

Hasil skor : 91-100 = Sangat memuaskan

: 81-90 = Memuaskan

: 71-80 = Baik

: 61-70 = Cukup

: < 60 = Kurang

Dilihat dari nilai-nilai siswa diatas terlihat bahwasannya yang mendapat nilai yang rendah adalah siswa yang melakukan prosesnya kurang baik, begitupun sebaliknya siswa yang mendapat nilai yang baik prosesnya juga baik. Dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata siswa meningkat atau lebih dari nilai KKM, terbukti dari nilai rata-rata siswa adalah 75, sedangkan nilai KKMnya adalah 70. Dengan ini membuktikan bahwa model penilaian portofolio bisa menjadi upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan proses dan hasil dari penilaian tugas siswa. Serta faktor yang mempengaruhi hasil nilai siswa adalah prosesnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data tentang Perencanaan Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VII MTs An-Najiyah Pada Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan.

Berkegiatan atau melakukan sebuah tindakan kependidikan selalu dimulai dengan perencanaan atau disebut juga dengan persiapan. Seorang guru sebelum memulainya, guru memberikan pelajaran awal tahun, pertanyaan yang muncul adalah apakah yang akan dicapai oleh siswa melalui pelajaran saya ini, dan untuk mengarahkan ke pencapaian tujuan, apakah siswa sudah mempunyai bekal berupa kemampuan ataupun sebagian dari yang akan dicapai sehingga guru tidak perlu memberikan bahan seluruhnya.⁶⁰

Kegiatan ini adalah menilai, menilai memiliki maksud mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif. Secara rinci dan sesuai dengan urutan kejadiannya, dalam proses transformasi ini penilaian dibedakan atas tiga jenis, yakni sebelum, selama, dan sesudah terjadi proses dalam kegiatan sekolah. Dalam hal ini para pelaksana pendidikan slalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan tujuannya selalu diarahkan pada siswa secara perseorangan (individual) maupun secara kelompok (perkelas). Sehubungan dengan dengan perincian ini, yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai satu ungkapan penilaian yang akan dicari jawabnya.⁶¹

Prakteknya kegiatan perencanaan dilakukan oleh guru IPS Terpadu di kelas VII MTs An-Najiyah karena sadar pentingnya proses perencanaan bagi setiap kegiatan termasuk penilaian portofolio. Pembuatan perencanaan oleh guru dimulai dari penugasan-penugasan, pertanyaan lisan,

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2003), 8.

⁶¹ *Ibid.*, 16

pilihan ganda, maupun uraian. Dengan melakukan perencanaan dengan matang maka pelaksanaannya juga akan maksimal serta sesuai dengan kompetensi yang dituju.

Dimaksud portofolio adalah semua benda yang berbentuk bukti fisik sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil kinerja peserta didik. Sebetulnya bukti fisik yang berupa benda yang sudah dinilai dalam penilaian produk atau proyek juga dapat dikatakan portofolio karena juga merupakan bukti fisik prestasi peserta didik. Dengan adanya batasan bahwa portofolio hanya bukti fisik yang berupa coretan atau goresan di atas kertas atau benda apa saja, maka portofolio dapat berupa tugas-tugas dari guru atau yang dibuat secara kreatif oleh peserta didik, dapat berupa buku catatan, dan lembar kerja.⁶²

Adanya pernyataan tersebut maka guru melakukan penilaian portofolio lewat penugasan-penugasan, penugasan-penugasan tersebut berbentuk tes pertanyaan lisan, pilihan ganda. Uraian dan tugas proyek membuat peta konsep yang dijadikan sebagai penilaian portofolio. Bahan yang digunakan untuk penilaian portofolio ini berasal LKS dan lembar kerja hasil karya murni dari siswa.

Penggunaan tes pertanyaan lisan bertujuan untuk mengetahui kecakapan dalam menjawab serta mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, hampir sama dengan soal uraian namun bedanya pada jika soal uraian ditulis sedangkan tes lisan secara ucapan. Dalam kegiatan ini guru IPS Terpadu melontarkan pertanyaan kepada siswa dan siswa tersebut menjawab secara baik dan benar. Sedangkan untuk pilihan ganda atau *multiple choice test* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dalam kegiatan ini murid melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. dalam tes pilihan ganda ini guru memberikan atau menunjukkan pertanyaan dalam LKS dan siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan memilih kemungkinan jawaban yang

⁶² Ibid., 254.

telah tersedia. Kemungkinan jawaban benar itu terdiri dari jawaban jawaban yang salah dan satu jawaban benar.

Tes uraian yaitu menyampurnakan atau melengkapi, terdiri atas kalimat kalimat yang ada bagian-bagian yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus di isi oleh murid adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid. Dalm tes uraian ini guru membarikan soal tulis dan siswa menjawab tanpa ada pilihan jawaban jadi jawabannya murni dari pemikiran dan pemahaman siswa .

Sesuai pedoman model penilaian yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum Balitbang Diknas yang dimaksud penilaian proyek adalah sebuah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas proyek tersebut seperti halnya tugas menghasilkan produk, yaitu dimulai dari tahap perencanaan .⁶³. dalam hal ini guru IPS Terpadu menerapkan tugas proyek dengan membuat peta konsep. Guru IPS memberikan tugas membuat peta konsep materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan lalu siswa mengerjakan tugas tersebut dalam lembar kerja

Penugasan penugasan diatas guru IPS Terpadu mengkalsifikan dan mengakumulasi ke dalam portofolio proses dan produk. Portofolio lebih cenderung pada penilaian perilaku siswa ketika dan setelah mengerjakan tugas tersebut, sedangkan untuk portofolio produk diambil dari akumulasi tugas pertanyaan lisan, pilihan ganda, pertanyaan uraian atau isian dan penilaian terhadap proyek yang telah dikerjakan.

⁶³ *Ibid.*, 251.

B. Analisis Data tentang Pelaksanaan Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VII MTs An-Najiyah pada Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan.

Penilaian portofolio pada materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan termasuk tanggungjawab guru sebagai evaluator, menjadikan guru tidak hanya melaksanakan perencanaan atas penilaian portofolio saja namun juga melaksanakannya. Di kelas VII tidak hanya melakukan satu bentuk tes, namun menggunakan beberapa bentuk tes. Dalam pelaksanaan penilaian portofolio guru mengetahui standart pelaksanaan penilaian yaitu: pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai rencana penilaian yang telah disusun di awal pembelajaran, pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria, pendidik menjamin pelaksanaan ulangan atau penugasan yang bebas dari kemungkinan terjadinya kecurangan, dan pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.⁶⁴

Guru memberikan berbagai bentuk tes untuk menilai, tes yang diberikan guru IPS Terpadu adalah tes lisan dan tulis. Dalam pelaksanaan tes lisan guru harus memperhatikan tempat diadakan tes. Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif, tetapi bukan berarti menciptakan suasana tes lisan menjadi diskusi, debat atau ngobrol santai. Komunikatif dimaksudkan agar guru dapat mengarahkan peserta didik, terutama bila jawaban peserta didik tidak sesuai dengan apa yang guru maksudkan. Mengarahkan berbeda dengan membantu, mengarahkan berarti memberi pengarahan secara umum untuk mencapai tujuan, sedangkan membantu berarti ada kecenderungan untuk memberi bunyi jawaban kepada peserta didik. Ada baiknya, sebelum tes lisan dimulai, guru menyiapkan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan ,

⁶⁴ Zinal Arifin, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 55.

sehingga tidak terkecoh oleh jawaban peserta didik yang masih simpang siur. Pemberian tes lisan kepada siswa ketika guru ingin mengetahui sejauh mana pemahaman tentang materi.

Sedangkan teknik tes tulis meliputi menjawab pilihan ganda, uraian dan proyek, pemberian tes tulis kepada siswa yang penyajiannya berbentuk tulisan yang dijawab siswa, tes tulis tersebut berisi antara lain pilihan ganda dan uraian dengan tetap memperhatikan soal pengalokasian waktu yang disediakan.

Melakukan kegiatan penilaian maka guru harus melakukan secara terus menerus. Sehingga kegiatan penilaian dapat dikatakan valid. Data yang didapatkan benar-benar dapat mewakili hasil belajar siswa.⁶⁵ Maka dari itu guru mengadakan penilaian di setiap pertemuan minimal melaksanakan tes lisan. Sedangkan untuk beberapa pertemuan guru memberikan tugas siswa berupa tugas proyek, dengan begitu guru dapat mengontrol perkembangan siswa di setiap materi, yang akhirnya tujuan adanya penilaian portofolio akan dapat dipenuhi. Prinsipnya penilaian portofolio harus dilaksanakan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Pada saat data terkumpul, guru juga harus secara terus menerus mengadakan analisis terhadap siswa ataupun model penilaian yang diterapkan.

Selain memberikan tes tulis dan lisan, guru IPS Terpadu kelas VII juga melaksanakan penilaian proses. Sikap dan perilaku siswa juga tak luput dari pengawasan guru. Guru mengamati sikap dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung atau pada saat dan setelah pemberian tugas tes. Hal ini guru mempunyai pedoman penilaian yaitu skala sikap,. Akan tetapi skala sikap ini tidak diterapkan dalam setiap pertemuan. Jadi ketika guru mengetahui siswa yang mempunyai sikap, tutur kata dan perilaku yang kurang baik, guru akan memberi teguran.

Dasarnya pelaksanaan penilaian portofolio adalah memberikan tes kepada peserta didik, dan kemudian hasil tes-tes tersebut karya atau hasil siswa belajar siswa berupa hasil tes-tes, tugas

⁶⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran teori teknik penerapan*, 37.

individu maupun proyek yang merupakan murni hasil karya siswa sendiri yang berwujud benda, dan yang dinilai adalah proses kemajuannya, baik secara analitik, holistik atau kombinasi keduanya.⁶⁶ Dengan adanya kegiatan tersebut murid menjadi terbiasa dalam memecahkan persoalan ataupun menganalisa sebuah permasalahan dan itu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya pada materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi kebutuhan tapi juga pelajaran IPS Terpadu khususnya dan bermanfaat bagi pemikiran mata pelajaran lain karena pemahaman siswa sering diasah, dan terbiasa dalam menjawab persoalan serta tidak terjadi keraguan dalam menjawab setiap persoalan atau permasalahan.

C. Analisis Data Tentang Hasil Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VII MTs An-Najiyah Pada Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan.

Hasil penilaian portofolio ini berbentuk dua jenis yaitu berjenis portofolio proses dan portofolio produk. Guru IPS Terpadu kelas VII menggunakan portofolio proses untuk menolong siswa mengidentifikasi tujuan pembelajaran, perkembangan hasil belajar dari waktu ke waktu, dan menunjukkan pencapaian hasil belajar. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana siswa belajar, berkreasi. Salah satu bentuk portofolio proses adalah portofolio kerja yaitu bentuk yang digunakan untuk memantau kemajuan dan menilai peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar mereka sendiri. Peserta didik mengumpulkan semua hasil kerja termasuk coretan-coretan sketsa dan pekerjaan yang sudah selesai. Portofolio kerja bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana siswa: mengorganisasikan dan mengelola kerja, merefleksi dari pencapaiannya, dan menetapkan tujuan dan arahan.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2003), 212.

Untuk hasil ini dapat menginformasikan dari diskusi antara siswa dan guru. Melalui portofolio proses ini, guru dapat membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing masing. Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa. Keberhasilan portofolio proses ini bergantung pada kemampuan untuk merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan proses pembelajaran. Karena dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil produk dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif saja.⁶⁷

Kemudian untuk hasil portofolio produk adalah penilaian portofolio produk, portofolio produk di kelas VII MTs An-Najiyah diambil dari akumulasi penugasan penugasan yang telah diberikan oleh guru dan dikerjakan oleh siswa. Termasuk juga peta konsep sebagai tugas proyek. Produk akhir sebuah proyek memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek bertujuan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitis. Penilaian produk yang dihasilkan siswa meliputi kemampuan peserta didik menghasilkan produk seperti hasil karya seni gambaran, tulisan dan lain-lain.⁶⁸

Semua hasil penilaian tersebut harus dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan, seperti orang tua, kepala sekolah, atau peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang didalamnya termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui oleh semua pihak, menjadikan pihak yang mendapatkan laporan tersebut dapat memilih tindak lanjut yang akan dilakukan.⁶⁹

Bentuk laporan kemajuan peserta didik tersebut bersifat kualitatif dan kuantitatif, tidak hanya menampilkan angka, namun juga menampilkan penjelasan yang bersifat komunikatif. Laporan disusun dengan jenis penilaian portofolio proses dan produk pelajaran IPS Terpadu pada materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan. Penilaian ini dirasa penting karena dapat

⁶⁷ Elis Ratnawulansari dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). 58.

⁶⁸ *Ibid.*, 300

⁶⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, 110.

digunakan untuk diagnosis terhadap peserta didik serta untuk mengupayakan perkembangan peserta didik supaya hasil belajarnya meningkat.

Kurikulum 2013 ditekankan bahwa penilaian sikap dan perilaku merupakan hal yang penting. Maka dari itu penilaian proses perlu dilakukan tidak hanya melakukan penilaian hasil kerjanya saja. Karena itu setiap keberhasilan merupakan berawal dari sebuah proses yang baik dan terarah. Maka dengan menggunakan model penilaian portofolio ini sebagai salah satu upaya pendidik atau guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, yang model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa serta mengontrol setiap perkembangan siswa dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu pada Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di Kelas VII MTs An-Najiyah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian portofolio di kelas VII telah dirumuskan oleh guru IPS Terpadu sebelum kegiatan penilaian berlangsung dengan cara bisa spontan maupun melihat kondisi kesiapan dari siswa. Yaitu dengan membuat form atau lembar penilaian portofolio proses dan portofolio produk. Serta membuat instrumen tes dan penugasan yang berbentuk pertanyaan lisan, pilihan ganda, soal uraian, dan tugas proyek (peta konsep), dan secara rinci mencantumkan sistematika penugasannya. Serta guru menentukan tujuannya dengan adanya penilaian portofolio tersebut, khususnya tugas peta konsep dengan memberi gambaran awalnya dan secara keseluruhan mencakup kompetensi inti (K.I 3 K.I 4)
2. Pelaksanaan Model Penilaian Portofolio kelas VII materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan dilaksanakan guru IPS Terpadu dengan melaksanakan penugasan yang berasal dari LKS yang berbentuk pertanyaan lisan, pilihan ganda, soal uraian dan tugas proyek yang berupa membuat peta konsep. aspek yang di nilai adalah portofolio proses dan portofolio produk.
3. Hasil evaluasi model penilaian portofolio materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup berupa data yang harus diolah guru. Guru IPS Terpadu melakukan

penilaian dan analisis terhadap hasil penilaian portofolio proses dan portofolio produk tersebut. Apabila hasil produk tersebut kurang dari KKM yang telah ditentukan sebelumnya, maka guru melakukan remedi. Hasil seluruh penugasan di kelompokkan menjadi penilaian portofolio proses dan penilaian portofolio produk. Dengan menggunakan metode penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu dikelas VII MTs An-Najiyah dengan rata-rata nilai siswa adalah 75, sedangkan nilai KKM nya adalah 70.

A. Saran

1. Lembaga pendidikan dan khususnya guru-guru mata pelajaran, hendaknya melaksanakan penilaian dan melakukan persiapan dengan matang serta memperhatikan setiap perkembangan perilaku siswa, sehingga hasilnya bisa menjadi tolak ukur yang murni dari siswa dan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa secara maksimal.
2. Hendaknya setiap guru memperhatikan setiap perilaku siswa pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, dan berpakaian, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sapriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Setiawan, Iwan. Dedi, Suciati dan Mushlih. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Arifin, Zinal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Farida, Ida. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi S. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2004.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Ratnawulansari, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara: 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sisidiknas pasal 1.

Sidiq, Umar dan, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Setiawan, Iwan dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: KemenDikBud, 2016.

Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.

